

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CSR DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

Shanti Dwigunawati Indah

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia

Email: shanshantietie@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine whether there is any influence between profitability, leverage, CSR and Institutional ownership of manufacturing companies located in BEI in 2013-2017 and how much influence it has. This research is an associative descriptive study which aims to examine the effect of profitability, leverage, corporate social responsibility and institutional ownership on tax avoidance (tax avoidance) in manufacturing companies listed on the IDX in 2013-2017 using panel data regression analysis. The sample was determined using purposive sampling method and resulted in 195 samples of financial statements from 39 manufacturing companies. The results showed that profitability and leverage had a significant effect on tax avoidance, while corporate social responsibility and institutional ownership had no significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Profitability; leverage; Corporate Social Responsibility (CSR); institutional ownership; tax avoidance;*

Abstrak

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *profitabilitas, leverage, CSR* dan kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2017 dan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *profitabilitas, leverage, corporate social responsibility* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan menggunakan analisis regresi data panel. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling methode dan dihasilkan 195 sampel laporan keuangan dari 39 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *corporate social responsibility* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Profitabilitas, leverage, Corporate Social Responsibility (CSR), kepemilikan institusional, tax avoidance*

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu peranan penting dalam perekonomian suatu negara dan merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya di Indonesia. Menurut (No, 10AD) tentang Ketentuan Umum dan. Pemungutan pajak sendiri bukanlah hal yang mudah diterapkan. Bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan, namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2017) perbedaan kepentingan yang terjadi antara negara dan perusahaan menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal.

Strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak yaitu dengan cara perencanaan pajak atau *tax planning*. Salah satu cara perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan yaitu dengan cara penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), dimana cara ini termasuk legal dan lebih aman bagi wajib pajak karena memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-undang dan Peraturan Perpajakan sehingga tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dibandingkan dengan *tax evasion*. *Tax avoidance* yg terjadi di Indonesia disebabkan rendahnya moral pajak pada masyarakat, moral pajak ini yg merupakan penentu kepatuhan wajib pajak dan perilaku lainnya yang dilakukan oleh wajib pajak (Memen Kustiawan, Prawira, Ida Farida Adi, 2019). Menurut (Adhivinna.,2017), tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penghindaran pajak atau *Tax avoidance* bukanlah merupakan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan karena merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Ebnezar, Nagarathna, Yogitha, & Nagendra, 2012)

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan memanfaatkan asetnya secara efisien dari pengelolaan aktiva. *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator profitabilitas karena menurut (Marfu'ah, 2015) *return on asset* memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi. Hasil perhitungan dari ROA dinyatakan dalam presentase.

Selain profitabilitas, perusahaan dalam indikasi melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil. Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage*. *Leverage* menggambarkan proporsi total utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin besar aset yang dibiayai dari utang. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hubungan CSR dengan *tax avoidance* dapat dijelaskan bahwa CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada seluruh *stakeholder*. Pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial (Lanis & Richardson, 2012), sehingga keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* juga dipengaruhi oleh keputusan melakukan aktivitas CSR (Hidayat, K., A. P. Ompusunggu., 2016).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Permanasari, 2010).

Dalam penelitian (Fadhilah, 2014) Kepemilikan Institusional yang merupakan proksi dari mekanisme *corporate governance*, pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan namun demikian bisa saja pemilik institusional mempercayakan pengawasan dan pengelola perusahaan kepada dewan komisaris karena itu merupakan tugas mereka sehingga ada atau tidaknya kepemilikan institusional tetap saja *tax avoidance* terjadi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017. Ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), salah satunya menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2017) praktik penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Selain itu menurut (Faizah & Adhivinna, 2017), faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *return on asset*, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Penelitian ini mengacu kepada kedua penelitian diatas, sebagai pembeda maka penelitian ini mengambil 4 variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility* (CSR), dan kepemilikan institusional.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yaitu dengan menganalisis suatu permasalahan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan pendekatan asosiatif dan analisis regresi data panel. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (Ghozali, 2013).

Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan bantuan *software* Eviews 10. Data panel adalah menggabungkan data *time-series* (runtun waktu) dan data *cross section* (individual). Dalam esensinya memiliki dimensi ruang dan waktu. Menurut (Widarjono, 2007), ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan dua data *cross section* dan *time series*

mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi data dari *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan studi kepustakaan dan metode dokumentasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1.Variabel Independen, yang merupakan variabel bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, namun variabel independen merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), 2.Variabel Dependen, adalah suatu variabel tidak bebas dimana keberadaannya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, dalam hal ini adalah profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility* (*csr*) dan kepemilikan institusional. Kedua variabel tersebut nantinya menggunakan skala ukur Rasio.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan *Eviews* 10 diperoleh data sebanyak 195 dan disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif *Eviews*10

	TAX AVOIDANCE	PROFITABILITAS	LEVERAGE	CSR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
Mean	26.44814	11.80947	44.95520	0.081544	85.45159
Median	25.31438	8.385180	41.56464	0.076923	99.56473
Maximum	70.99812	65.97624	303.5103	0.274725	100.0000
Minimum	1.241358	0.075726	11.90323	0.000000	9.492188
Std. Dev.	8.271208	11.55168	27.68391	0.045838	25.40023
Skewness	1.517165	2.074543	4.545335	0.995662	-1.885231
Kurtosis	9.607527	8.013925	41.09356	4.910411	5.321822
Jarque-Bera	429.5409	344.1292	12461.80	61.87219	159.3088
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	5157.388	2302.846	8766.264	15.90110	16663.06
Sum Sq. Dev.	13272.10	25887.59	148681.4	0.407622	125163.3
Observations	195	195	195	195	195

B. Pengujian Model**Tabel 2 Model *Common Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFITABILITAS	-0.219509	0.051170	-4.289780	0.0000
LEVERAGE	0.078583	0.020384	3.855224	0.0002
CSR	-11.68801	12.62986	-0.925427	0.3559
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.038654	0.023713	-1.630059	0.1047
C	29.76382	2.861237	10.40243	0.0000
R-squared	0.133982	Mean dependent var		26.44814
Adjusted R-squared	0.115750	S.D. dependent var		8.271208
S.E. of regression	7.777794	Akaike info criterion		6.965729
Sum squared resid	11493.88	Schwarz criterion		7.049652
Log likelihood	-674.1586	Hannan-Quinn criter.		6.999709
F-statistic	7.348743	Durbin-Watson stat		1.658573
Prob(F-statistic)	0.000016			

Tabel 3 Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFITABILITAS	-0.384202	0.113948	-3.371727	0.0009
LEVERAGE	0.064730	0.029113	2.223419	0.0277
CSR	-14.72937	23.13214	-0.636749	0.5252
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.002457	0.125906	0.019513	0.9845
C	29.06659	11.25327	2.582946	0.0107
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.478112	Mean dependent var		26.44814
Adjusted R-squared	0.333906	S.D. dependent var		8.271208
S.E. of regression	6.750513	Akaike info criterion		6.849021
Sum squared resid	6926.552	Schwarz criterion		7.570759
Log likelihood	-624.7795	Hannan-Quinn criter.		7.141244
F-statistic	3.315478	Durbin-Watson stat		2.642305
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4 Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFITABILITAS	-0.259187	0.064694	-4.006387	0.0001
LEVERAGE	0.065581	0.021935	2.989822	0.0032
CSR	-12.04127	15.34032	-0.784942	0.4335
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.041146	0.032757	-1.256094	0.2106
C	31.05874	3.702281	8.389082	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.955063	0.2555
Idiosyncratic random			6.750513	0.7445

Weighted Statistics			
R-squared	0.095234	Mean dependent var	16.04734
Adjusted R-squared	0.076186	S.D. dependent var	7.035728
S.E. of regression	6.762407	Sum squared resid	8688.729
F-statistic	4.999738	Durbin-Watson stat	2.156679
Prob(F-statistic)	0.000746		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.128594	Mean dependent var	26.44814
Sum squared resid	11565.39	Durbin-Watson stat	1.620247

a. Uji Chow

Uji ini digunakan apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variable *dummy* atau metode *common effect* dengan melihat *sum of residuals* (RSS).

Dalam pengambilan hipotesis uji F Statistic ini adalah:

- Nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka hipotesis nul di tolak (pemilihan model *Fixed Effect*), $F_{hitung} = 0.05$
- Nilai $F_{hitung} < F_{kritis}$ maka hipotesis nul di tolak (pemilihan model *Common Effect*), $F_{hitung} = 0.05$

Dari hasil pengujian yang terlihat pada tabel 5, maka peneliti harus melanjutkan ke uji *Hausman* karena nilai Prob < 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.637574	(38,152)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.758188	38	0.0000

b. Uji Hausman (Random Effect vs Fixed Effect)

Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa kedua metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien di dalam hipotesis nul. Dilain pihak, hipotesis alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nul nya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga Uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Pengambilan hipotesis dalam Uji Hausman adalah:

$H_0 : \beta_1 > 0,05$ Model *Random Effect*

$H_0 : \beta_2 < 0,05$ Model *Fixed Effect*

Dari hasil pengujian yang terlihat di table 6, maka peneliti menggunakan *Random Effect Model* karena nilai prob > 0,05 yaitu sebesar 0,3228.

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.670166	4	0.3228

C. Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih dalam penelitian adalah *Random Effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Karena, menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Sedangkan jika menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) masih memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati & Porter, 2012). Dan menurut (Ajija, Sari, Setianto, & Primanti, 2011) keunggulan yang dimiliki data panel, menjadikan model data panel tidak harus memerlukan uji asumsi klasik.

D. Uji Hipotesis

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan Tabel 4 bahwa variable profitabilitas mempunyai nilai Prob 0.0001 dan *coefficient* negatif sebesar -0.259187, dengan tingkat signifikan $\alpha=0.05$, sehingga Prob $0.0001 < 0.05$, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka pengujian ini membuktikan bahwa hasilnya adalah menolak H_0 yang menyatakan dugaan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan perkataan lain profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Nilai *coefficient* pada variable profitabilitas adalah -0,259187, sehingga termasuk dalam kategori hubungan rendah dan bertanda negatif menunjukkan apabila profitabilitas meningkat 1% maka akan menyebabkan *tax avoidance* menurun sebesar 0,259187 dengan asumsi faktor lain konstan.

2. Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan Tabel 4 bahwa variable leverage mempunyai nilai Prob 0.0032 dan *coefficient* positif sebesar 0.065581, dengan tingkat signifikan $\alpha=0.05$, sehingga Prob $0.0032 < 0.05$, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka pengujian ini membuktikan bahwa hasilnya adalah menolak H_0 yang menyatakan dugaan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan perkataan lain leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Nilai *coefficient* pada variable leverage adalah 0.065581, sehingga termasuk dalam kategori hubungan yang sangat lemah dan bertanda positif yang menunjukkan apabila leverage meningkat 1% maka akan menyebabkan *tax avoidance* naik sebesar 0,065581 dengan asumsi faktor lain konstan.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan Tabel 4 bahwa variable CSR mempunyai nilai Prob 0.4335 dan *coefficient* negative sebesar -12.04127, dengan tingkat signifikan $\alpha=0.05$, sehingga Prob $0.4335 < 0.05$, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka

pengujian ini membuktikan bahwa hasilnya adalah menerima H0 yang menyatakan dugaan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Nilai *coefficient* pada variable CSR adalah -12.04127, sehingga termasuk dalam kategori hubungan yang sangat lemah dan bertanda negative menunjukkan bahwa semakin tinggi kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan maka menurunkan tindakan praktik *tax avoidance*.

4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan Tabel 4 bahwa variable kepemilikan institusional mempunyai nilai Prob 0.2106 dan *coefficient* negative sebesar -0.041146, dengan tingkat signifikan $\alpha=0.05$, sehingga Prob 0.2106 > 0.05, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka pengujian ini membuktikan bahwa hasilnya adalah menerima H0 yang menyatakan dugaan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Nilai *coefficient* pada variable kepemilikan institusional adalah -0.041146, sehingga termasuk dalam kategori hubungan yang sangat lemah dan bertanda negative menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan menurunkan tindakan praktik *tax avoidance*.

5. Profitabilitas, leverage, CSR dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000746, dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau, $\alpha=0.05$ maka semua variable dependen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*. Sehingga, secara bersama-sama profitabilitas, leverage, *corporate social responsibility* dan kepemilikan institusional serentak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti menerima H0.

Dengan *adjusted R-Squared* 0.076186 atau sebesar 7,62% (yang terlihat pada table 5) dengan klasifikasi sangat rendah. Hal ini berarti hanya 7,62% *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, *corporate social responsibility* dan kepemilikan institusional. Dengan demikian, sisanya 92,38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Tabel 5 Random Effect (R Square)

Weighted Statistics			
R-squared	0.095234	Mean dependent var	16.04734
Adjusted R-squared	0.076186	S.D. dependent var	7.035728
S.E. of regression	6.762407	Sum squared resid	8688.729
F-statistic	4.999738	Durbin-Watson stat	2.156679
Prob(F-statistic)	0.000746		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.128594	Mean dependent var	26.44814
Sum squared resid	11565.39	Durbin-Watson stat	1.620247

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah upaya tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Sedangkan variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menyatakan bahwa apabila rasio leverage perusahaan tinggi, maka *tax avoidance* perusahaan tinggi dan apabila rasio leverage perusahaan rendah, maka *tax avoidance* perusahaan akan rendah.

Selain itu variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan dengan nilai sosial yang tinggi tidak akan melakukan tindakan yang akan merugikan negara dan masyarakat luas. Sehingga perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara luas, maka perusahaan tersebut tidak melakukan praktik *tax avoidance*.

Begitu pula variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya persentase kepemilikan institusional tidak mempengaruhi tinggi rendahnya upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dan variabel profitabilitas, leverage, *corporate social responsibility* (CSR) dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BIBLIOGRAFI

- Adhivinna., Siti Nur Faizah Vidya Vitta. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Ajija, Shochrul R., Sari, Dyah W., Setianto, Rahmat H., & Primanti, Martha R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ebnezar, John, Nagarathna, Raghuram, Yogitha, Bali, & Nagendra, Hongasandra Ramarao. (2012). Effects of an integrated approach of hatha yoga therapy on functional disability, pain, and flexibility in osteoarthritis of the knee joint: a randomized controlled study. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 18(5), 463–472.
- Fadhilah, Rahmi. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–22.
- Faizah, Siti Nur, & Adhivinna, Vidya Vitta. (2017). Pengaruh return on asset, leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145.

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gujarati, D. N., & Porter, Dawn C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, K., A. P. Ompusunggu., H. Suratno. (2016). “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi.*, 2(2).
- Lanis, Roman, & Richardson, Grant. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108.
- Marfu’ah, Laila. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Memen Kustiawan, Prawira, Ida Farida Adi, Hanifa Zulhaim &. Ikin Solikin. (2019). Tax knowledge, Tax Morale, and Tax Compliance: Taxpayers’ View. *The International Journal of Business Management and Technology*, 3(1).
- Ngadiman, Ngadiman, & Puspitasari, Christiany. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang undang No. 10AD *tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia
- Permanasari, Wien Ika. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen. *Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: *Ekonisia*.